

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Papua

Anita Rusianti ¹ ✉ Susiani ²

^{1,2} STIE Yapis Merauke

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto dan produktivitas tenaga kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Papua. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis terdiri dari uji simultan dan uji perisal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua (2) Produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua dan (3) Produk domestik regional bruto dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan atau hipotesis tidak terbukti.

Kata Kunci: *PDRB; produktivitas tenaga kerja; kemiskinan.*

Copyright (c) 2021 Rusianti & Susiani

✉ Corresponding author :

Email Address : anitarusianti@gmail.com , susyany26@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat baik aspek perekonomian, sumber daya manusia, sumber daya alam, pendidikan maupun industri untuk menuju situasi yang lebih baik, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya. Upaya peningkatan kesejahteraan ini pada umumnya dilakukan melalui proses pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan dianggap sebagai masalah yang mencakup berbagai perubahan mendasar seperti struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional selain mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Risno (2017) berpendapat bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya untuk hidup yang lebih layak. Kemiskinan menjadi salah satu masalah dalam pembangunan ekonomi yang dapat menghambat terciptanya kehidupan yang sejahtera bagi masyarakatnya, sehingga masalah kemiskinan yang terjadi akan menyebabkan penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai disamping sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan. Kemiskinan sebagai sumber dari

semua keterbatasan dan ketertinggalan telah menyita perhatian berbagai pihak termasuk pemerintah. Disisi lain akar dari penyebab kemiskinan ialah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah.

Pertumbuhan PDRB suatu daerah dapat digunakan sebagai salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah. Provinsi Papua Barat merupakan satu provinsi yang terletak di Pulau Papua selain Provinsi Papua. Provinsi Papua Barat terletak antara 00–40 Lintang Selatan dan antara 1240 – 1320 Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Papua Barat memiliki batas-batas: Utara – Samudra Pasifik; Selatan – Laut Banda, Provinsi Maluku; Barat – Laut Seram, Provinsi Maluku; Timur – Provinsi Papua. Luas wilayah Provinsi Papua Barat yang mencapai 102.955,15 km² habis terbagi menjadi 13 Kabupaten/ Kota, 12 Kabupaten dan 1 Kota.

Secara rata-rata besarnya PDRB perkapita Papua dalam periode lima tahun terakhir tercatat sebesar 24,88 juta rupiah. Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor dari PDRB tertinggi di tahun 2020 dari 17 kategori yang lain yaitu sebesar 19.194.619,88 juta rupiah. Diikuti oleh Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 11.487.647,33 juta rupiah (BPS Provinsi Papua, 2021).

Selin produk domestik regional bruto (PDRB) yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Papua juga di pengaruhi oleh tingkat tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja Provinsi Papua tahun 2010-2021 terus mengalami fluktuatif. Kondisi tersebut dipengaruhi dengan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan namun tidak dibarengi dengan pendapatan perkapita masyarakat yang fluktuatif. Laju pertumbuhan produktivitas tenaga kerja menjadi salah satu tolak ukur korelasi tingkat kemiskinan baik di daerah maupun pada negara. Tidak sedikit yang menganggap kemiskinan sebagai rendahnya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat, nyatanya kemiskinan memiliki sifat yang sangat luas dan juga multidimensional. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi jumlah kemiskinan, namun jumlah kemiskinan cenderung mengalami peningkatan bertepatan dengan kenaikan kebutuhan hidup masyarakat (Prayoga, 2019).

Data BPS Provinsi Papua digambarkan bahwa tingkat kemiskinan 5 tahun terakhir menunjukkan trend yang semakin menurun dari waktu ke waktu. Dalam lima tahun terakhir (Maret 2015-Maret 2020), persentase penduduk yang rata-rata pengeluaran per bulannya di bawah garis kemiskinan atau disebut sebagai penduduk miskin terus mengalami penurunan (Badan Pusat Statistik Provinsi 2021).

Berdasarkan uraian fenomena dan fakta dalam latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara dalam mengenai pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan produktivitas tenaga kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Papua.

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB dapat menjadi salah satu ukuran untuk menilai kondisi perekonomian di suatu wilayah. PDRB diperoleh melalui perhitungan total nilai produk dan layanan yang diproduksi oleh pelaku ekonomi di suatu wilayah (Syahrullah, 2014). PDRB terbagi dua yaitu atas dasar harga berlaku yang dihitung berdasarkan harga tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan dihitung berdasarkan harga yang berlaku tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB harga berlaku merupakan dasar untuk mengukur kemampuan kapasitas ekonomi suatu wilayah. Sedangkan PDRB

harga konstan digunakan sebagai dasar untuk menilai pertumbuhan ekonomi per tahun tanpa terpengaruh pada faktor harga.

Menurut Zendrato (2019) produk domestik regional bruto adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode. Produk domestik regional bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Ravianto dalam Sutrisno (2016) Produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sikap demikian akan mendorong seseorang untuk tidak cepat merasa puas, akan tetapi harus mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja dengan cara selalu mencari perbaikan-perbaikan dan peningkatan.

Pendapat lain yang menjelaskan produktivitas dikemukakan oleh Sedarmayanti (2018) mengatakan bahwa produktivitas adalah perbandingan hasil yang dicapai dan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. Atau sejumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan seorang atau sekelompok orang atau tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapat lain menurut Martono (2019) menjelaskan bahwa produktivitas merupakan rasio antara besaran volume output terhadap besaran input yang digunakan.

Menurut Setiawati (2017) Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batas umur. Jadi yang dimaksud tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan sehari-hari.

Kemiskinan

Menurut Sholichah (2017) Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya untuk hidup yang lebih layak. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang dimana berada dibawah garis batas kemiskinan. Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non material yang didapat oleh seseorang.

Menurut Sudiharta (2014) Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Kemiskinan kadang juga berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dan mendapatkan kehormatan yang layak sebagai warga negara.

Menurut Ayu (2018) memberikan pengertian kemiskinan melalui perbedaan kemiskinan menjadi dua jenis yaitu: kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Kemiskinan alamiah didefinisikan sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh sumber

daya yang terbatas atau karena tingkat perkembangan teknologi yang rendah. Dengan kata lain ketidakmampuan seseorang atau komunitas dalam memenuhi kebutuhan dan mengejar ketertinggalan teknologi menjadi penyebabnya. Sementara itu kemiskinan buatan didefinisikan sebagai kemiskinan yang disebabkan oleh kelembagaan yang ada dalam masyarakat membuat masyarakat sendiri tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas-fasilitas secara merata. Dalam beberapa definisi lainnya, kemiskinan buatan juga disebut lebih populer dengan sebutan kemiskinan struktural (Hasibuan & Nurdelila, 2019).

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah kuncinya. Dalam Penelitian ini lokasi yang diambil adalah Propinsi Papua secara keseluruhan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data produk domestik regional bruto (PDRB), data tenaga kerja, dan data kemiskinan data tersebut diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat runtut waktu tahunan (time series) dari 2016-2020. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini berupa data Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat produktivitas tenaga kerja dan tingkat kemiskinan. Data tersebut diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengujian hipotesis, namun agar memperoleh hasil yang maksimal perlu dilakukan uji instrumen dan uji prasyarat analisis sebagai gambaran yang akan digunakan untuk mengolah data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koreasi yang lebih besar dari ($r_{hitung} > r_{tabel}$) sehingga semua indikator dan variabel pada penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat dilanjutkan penelitian. Sedangkan hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil uji reliabilitas pada variabel tingkat pendidikan sebesar (0,73) selanjutnya variabel pengalaman kerja (0,883), kemudian variabel jumlah tanggungan (0,916) sedangkan variabel produktivitas kerja (0,922) $>$ cronbach's alpha $>$ 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel penelitian ini dianggap reliabel/handal karena memiliki kontribusi nilai cronbach's alpha sudah di atas 0,60 sehingga dapat dilanjutkan penelitian.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Normalitas, Multikolonieritas dan Heteroskedastisitas)

Hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 25 diperoleh hasil pengujian normalitas berdasarkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai Asymp.

Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > Sig 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian hasil pengujian multikolinieritas pada setiap variabel bebas yaitu X1 (Tingkat Pendidikan) nilai tolerance 0,386 > 0,1 dan nilai VIF 2,589 < 10 dan variabel X2 (Pengalaman Kerja) nilai tolerance 0,377 > 0,1 dan nilai VIF 2,650 < 10 sedangkan variabel X3 (Jumlah Tanggungan) nilai tolerance 0,886 > 0,1 dan nilai VIF 1,129 < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel dalam penelitian ini yang memiliki gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Sedangkan hasil pengujian heteroskedastisitas ditemukan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Analisis Inferensial

Berdasarkan uji regresi linier berganda yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	36,116	3,042	
Produk Domestik Regional Bruto	-1,019	,238	-,812
Produktivitas Tenaga Kerja	-,567	,966	-,111

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Hasil olah data 2021

Berdasarkan tabel 1 dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom Unstandardized Coefficients Beta, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 36,116 - 1,019X_1 - 0,567X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan beberapa hal yaitu, nilai konstanta sebesar 36,116 menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan produktivitas tenaga kerja jika nilainya 0 maka tingkat kemiskinan sebesar 36,116 satuan. Nilai koefisien produk domestik regional bruto (X1) sebesar -1,019 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan produk domestik regional bruto sebesar 1 kali maka tingkat kemiskinan di Provinsi Papua turun sebesar 1,019 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan. Nilai koefisien produktivitas tenaga kerja (X2) sebesar -0,567 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan sebesar 1 kali maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,567 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan output SPSS versi 22 yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,877 ^a	,770	,719	1,22435

Sumber: Hasil olah data 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan koefisien (r) korelasi dengan menunjukkan tingkat hubungan variabel Produk Domestik Regional Bruto dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan sebesar 0,877 ini artinya bahwa hubungan variabel “sangat kuat” karena berada pada nilai interval koefisien korelasi 0,80 – 1,000. Selanjutnya pada tabel Summary di atas pada kolom r² (R Square) sebesar 0,770. Maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan Produktivitas Tenaga Kerja memiliki pengaruh 77% terhadap Tingkat Kemiskinan, sedangkan sisax 33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengujian Persial (Uji Hipotesis)
Coefficients^a**

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		11,871	,000
Produk Domestik Regional Bruto	-,812	-4,281	,002
Produktivitas Tenaga Kerja	-,111	-,587	,572

Sumber: Hasil olah data 2021

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengolahan data melalui aplikasi SPSS versi 22, maka dijelaskan bahwa Variabel produk domestik regional bruto (X1) mendapatkan nilai t hitung yaitu -4,281. Sedangkan ttabel adalah 2,22814. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel (-4,281 < 2,22814) Selanjutnya nilai signifikansinya yang diperoleh sebesar 0,02 < Sig 0,05 maka hipotesis signifikan. Kesimpulannya bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Papua terbukti. Variabel produktivitas tenaga kerja (X2) mendapatkan nilai t hitung adalah -0,587. Sedangkan ttabel adalah 2,22814. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel (-0,587 > 2,22814) Selanjutnya nilai signifikansinya yang diperoleh sebesar 0,567 > Sig 0,05 maka hipotesis tidak signifikan. Kesimpulannya bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Papua terbukti.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan

Pertumbuhan bukan saja berjalan dengan tingkat yang lebih rendah, tetapi juga menjadi semakin kurang merata. Sehingga jumlah penduduk miskin tidak akan dapat dikurangi secara signifikan tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi orang miskin. Dua belas tahun terakhir, berkurangnya penduduk miskin lebih banyak disebabkan karena membaiknya stabilitas ekonomi di Provinsi Papua. Produk domestik regional bruto turun sebesar 1 kali maka tingkat kemiskinan di Provinsi Papua turun sebesar 1,019 satuan. Hipoetsis dalam penelitian ini produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Papua terbukti. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Dama, 2016;

Setiawati, 2017; Sulaksono, 2015) hasilnya menyatakan bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, produktivitas tenaga kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Papua. Nilai negatif menunjukkan jika produktivitas tenaga kerja menurun, maka kemiskinan juga akan menurun. Hal ini dapat disebabkan karena peningkatan produktivitas, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada penurunan pendapatan, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok yang harganya juga semakin meningkat. Sehingga penurunan produktivitas tenaga kerja disertai dengan penurunan jumlah penduduk miskin. Selai itu, penurunan produktivitas tidak selalu dapat menurunkan standar hidup riil masyarakat apabila penurunan produktivitas tersebut disertai dengan penurunan konsumsi. Hal ini dapat pula disebabkan oleh beberapa hal, misalnya masyarakat yang lebih memilih untuk mengurangu tabungan mereka dan membelajankan ke hal yang tidak produktif. Hasil serupa juga dijumpai pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Nizar et al., 2013; Sulaksono, 2015) hasil penelitiannya menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan

Peningkatan PDRB per kapita menunjukkan semakin banyaknya output yang tercipta dan mengindikasikan semakin banyak jumlah orang yang bekerja. Sehingga, akan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan meningkatkan perekonomian yang berdaya saing dan berbasis potensi daerah di perlukan adanya keterkaitan antara sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier dalam satu sistem yang produktif untuk meningkatkan keterkaitan pembangunan ekonomi. Daya saing sebagai produktivitas, yaitu nilai output yang dihasilkan oleh seorang tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator utama dalam daya saing tenaga kerja. Kemudian peningkatan daya saing tenaga kerja sebenarnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari pembangunan SDM. Oleh karena itu, maka penduduk secara ekonomi sebagai tenaga kerja yang berkualitas sangat membantu pelaksanaan pembangunan itu sendiri. Pemerintah Daerah Provinsi Papua seharusnya mendorong untuk lebih berkomitmen dan memiliki perencanaan dan penganggaran dengan terobosan dan inovasi yang jelas untuk peningkatan produktivitas tenaga kerja dalam penciptaan nilai tambah dalam sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Struktur perekonomian provinsi ini tidak lagi mengandalkan sektor pertanian, perikanan, pariwisata, dan industri pengolahan melainkan perlunya memanfaatkan sektor primer terutama pertambangan dan minyak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian ini Produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua. Penelitian ini sejalan dengan (Sulaksono, 2015; Sutrisna & Pratiwi, 2014) menyatakan bahwa produktivitas

tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua. Penelitian ini sejalan dengan (Sulaksono, 2015) menyatakan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Produk domestik regional bruto dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan. Ini artinya bahwa keterkaitan pembangunan ekonomi dan daya saing sebagai produktivitas tenaga kerja yang berkualitas sangat membantu menurunkan tingkat kemiskinan.

Saran dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Provinsi Papua hendaknya meningkatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Melihat PDRB per kapita yang tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Papua, maka Pemerintah diharapkan mampu dalam meningkatkan PDRB per kapita melalui penyediaan lapangan kerja. Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan yang tersedia, berarti semakin banyak output yang dapat tercipta yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan PDRB per kapita dengan dukungan tenaga kerja yang produktif agar pengentasan kemiskinan dapat ditekan secara berkelanjutan.

Referensi:

- Ayu, D. S. (2018). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat pengangguran terbuka, IPM, jumlah penduduk dan upah minimum terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (tahun 2010-2015). <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9528>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua Menurut Lapangan Usaha 2017-2021 (p. 104).
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado (tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13519>
- Hasibuan, M., & Nurdelila, R. (2019). Pengaruh produktivitas perkebunan kelapa sawit terhadap produk domestik regional bruto serta dampaknya pada pengentasan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 325-342. <https://doi.org/10.37721/je.v21i3.610>
- Martono, R. V. (2019). Analisis produktivitas dan efisiensi. Gramedia Pustaka Utama.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN*, 2302, 172. <https://www.academia.edu/download/35010935/1.1.8.chairul.nizar.pdf>
- Prayoga, A. M. B. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan belanja pemerintah terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2003-2018. Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/18000>
- Risno, R. (2017). Pengaruh produk domestik regional bruto dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. UIN Raden Fatah Palembang. <http://eprints.radenfatah.ac.id/1012/>
- Sedarmayanti, H. (2018). Manajemen sumber daya manusia; reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil. Reflika Aditama.
- Setiawati, I. (2017). Pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan dan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Pinrang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://core.ac.uk/download/pdf/198223854.pdf>
- Sholichah, N. (2017). Apresiasi masyarakat miskin terhadap layanan sosial dasar pemerintah. *Apresiasi Masyarakat miskin terhadap layanan sosial dasar pemerintah*, 1(1), 1-21. <http://repository.unitomo.ac.id/753/>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi,

dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.

- Sulaksono, A. (2015). Analisis produk domestik regional bruto, investasi, tenaga kerja sektor pertambangan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Universitas Gunadarma. <http://agussulaksono.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/2787/ANALISIS+PRODUK+DOMESTIK+REGIONAL+BRUTO.pdf>
- Sutrisna, K., & Pratiwi, S. (2014). Pengaruh produktivitas tenaga kerja, pendidikan, dan PDRB per kapita terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(10), 44484. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/9415/7494>
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen sumber daya manusia, Kencana Prenada. Jakarta: Media Group.
- Syahrullah, D. (2014). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto (pdrb), pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2009-2012. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29240>
- Zendrato, V. (2019). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/24260>